

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun

Meggitt (dalam Rudiyanto, 2016: 10) mengungkapkan istilah perkembangan motorik merujuk pada makna perkembangan fisik, dimana perkembangan fisik memiliki arti bahwa anak telah mencapai sejumlah kemampuan dalam mengontrol diri mereka sendiri. Catron dan Allen (dalam Rudiyanto, 2016: 10) mengemukakan bahwa kemampuan motorik pada dasarnya merupakan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensorik motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik.

Menurut Hurlock (dalam Rudiyanto, 2016: 10) motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Contoh gerak motorik kasar seperti: berlari, melompat, berdiri diatas satu kaki, memanjat, bermain bola, mengendarai sepeda roda tiga. Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

Menurut Papalia, Olds, Feldman (dalam Rudiyanto, 2016: 10) kemampuan motorik kasar (*Gros Motor Skills*) merupakan kemampuan-kemampuan fisik yang

melibatkan otot besar seperti berlari dan melompat. Santrock (dalam Rudiyanto, 2016: 10), menjelaskan keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan yang meliputi aktivitas otot yang besar, seperti menggerakkan lengan dan berjalan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar pada dasarnya merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh yang merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.

2.1.2 Jenis Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun

Kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang biasa seorang anak lakukan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Perkembangan penguasaan gerak terjadi sejalan dengan pertumbuhan fisik, pada masa awal dan pembentukan pola gerak dasar. Gerak dasar tersebut meliputi berjalan, berlari, melompat, dan meloncat. Menurut Seefel (dalam Rudiyanto, 2016: 4) kemampuan gerak dasar diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif.

a. Locomotor (Gerakan Berpindah Tempat)

Kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas seperti: meloncat dan melompat. Kemampuan gerakan lainnya adalah berjalan, berlari, *skipping*, melompat, meluncur, dan lari seperti kuda berlari.

b. Non Lokomotor (Gerakan Tidak Berpindah Tempat)

Kemampuan non lokomotor dilakukan di tempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Kemampuan non lokomotor terdiri dari menekuk, meregang, mendorong, menarik, mengangkat, menurunkan, melipat, memutar, mengocok, melingkar, dan melambungkan. Kemampuan non lokomotor merupakan kemampuan dimana sebagian anggota tubuh tertentu saja yang digerakan namun tidak berpindah tempat.

c. Manipulatif

Gerakan manipulatif, meliputi penggunaan serta pengontrolan gerakan otot-otot kecil yang terbatas, terutama yang berada di tangan dan kaki. Beberapa gerakan yang termasuk di dalam gerakan manipulatif adalah menggelindingkan bola atau sejenisnya, melempar dan menangkap, menahan atau *trapping*, memantul atau *dribbling*, memukul

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan gerak dasar motorik kasar pada anak usia dini adalah keterampilan yang melibatkan koordinasi antara mata, tangan, dan koordinasi mata-kaki.

2.1.3 Karakteristik Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun

Sofia hartati (2005: 20) mengemukakan bahwa karakteristik kemampuan motorik anak usia 5-6 tahun yaitu:

- a. Sudah memiliki gerakan yang bebas dan aman seperti memanjat, berlari, dan menaiki tangga.
- b. Memiliki keseimbangan badan misalnya menaiki tangga.

- c. Merangkak, merayap.
- d. Bergerak sesuai ritmik.
- e. Melompat dengan satu kaki, menendang dan memantulkan bola.
- f. Menirukan gerakan binatang
- g. Mengikuti berbagai macam permainan.
- h. Menirukan gerakan-gerakan tari.
- i. Melompat dengan dua kaki.
- j. Meloncat dari ketinggian 20-40 cm.

Caughin (Sumantri, 2005: 104) mengemukakan karakteristik kemampuan motorik kasar berdasarkan kronologi usia:

1. Keterampilan Motorik Kasar Umur 5 Tahun
 - a. Membangun menara setinggi 20 kotak.
 - b. Menggambar orang beserta rambut dan hidung.
 - c. Mewarnai dengan garis-garis.
 - d. Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari.
 - e. Menulis nama lengkap.
 - f. Menjiplak persegi panjang dan segitiga, memotong bentuk-bentuk sederhana.
2. Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 6 Tahun, meliputi :
 - a. Melempar.
 - b. Mengerjakan puzzle (menyusun potongan-potongan gambar).
 - c. Melompat tinggi.
 - d. Makin terampil menggunakan jari tangan (mewarnai dengan rapi).

- e. Mengisi pola sederhana (dengan sobekan kertas, stempel).
- f. Berjalan diatas titian.
- g. Memotong bentuk-bentuk sederhana.
- h. Menarik garis lurus lengkung, dan miring.
- i. Melipat kertas.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun diantaranya menirukan gerakan-gerakan tari, berlari, bergerak sesuai ritmik, melompat dengan dua kaki.

2.1.4 Indikator Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Tingkatan Pencapaian Perkembangan Anak pada lingkup perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun diantaranya:

- a. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.
- b. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam.
- c. Melakukan permainan fisik dengan aturan.
- d. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.
- e. Melakukan kegiatan kebersihan diri.

2.1.5 Seni Tari Anak Usia 5-6 tahun

Pendidikan seni (termasuk seni tari) juga sangat berpengaruh pada perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik kasar dan

motorik halus anak, pola bahasa dan perkembangan sosial dan emosional anak. Bahkan, penelitian yang dilakukan oleh Lestari (Kusumastuti, 2004), menjelaskan bahwa dengan belajar seni tari, anak dengan sendirinya telah mendapatkan kegiatan seni tari, terkendali sikapnya, tidak nakal dan mempunyai sopan santun yang baik.

Pendidikan seni tari anak usia dini adalah suatu proses atau usaha dalam mendidik anak agar mampu mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh, memanipulasi benda-benda dan menumbuhkan harmoni antara tubuh dan pikiran. Pendidikan tari anak usia dini menekankan pada gerak, keharmonisan gerak, mengontrol gerak motorik kasar maupun motorik halus yang dapat mengembangkan kecerdasan anak (Yetti, 2012: 4).

2.1.6 Unsur Seni Tari Anak Usia 5-6 tahun

Seni Tari anak usia 5-6 tahun pada dasarnya sebuah gerakan yang diiringi oleh musik, namun dalam sebuah gerakan-gerakan yang ditunjukkan oleh anak terdapat beberapa unsur yang menciptakan sebuah seni tari. Unsur dalam seni tari adalah sebuah gerak, dimana gerak merupakan perpaduan antara tenaga, tempat atau ruang, kemudian gerakan tersebut akan tersusun rangkaian gerak.

Rangkaian gerak yang berlanjut tersebut tampak sebuah tempo atau waktu sebagai sisipannya. Anak usi 5-6 tahun sangat senang ketika tubuhnya dapat digerakan dan dapat mengikuti sebuah tarian sesuai dengan tempo, terdapat beberapa aspek yang terkandung dalam tarian, seperti yang telah dikemukakan John Martin (Masganti, dkk, 2016: 156) , Ada enam unsur-unsur seni tari yaitu:

1. Gerak

Gerak tari adalah perubahan posisi atau sikap anggota badan pada posisi saat menari. Tari berasal dari gerakan yang telah mengalami perombakan yang berasal dari gerak biasa seperti gerak bekerja, gerak binatang, gerak sehari-hari dan lain. Kemudian gerak tersebut diatur, diperindah, dihayati, dan pola irama gerak diatur sedemikian rupa, dan memiliki tujuan, maka gerak tersebut menjadi gerak tari.

2. Ruang

Ruang adalah salah satu unsur pokok yang menentukan terwujudnya suatu gerak. Hal ini karena gerak yang dibuat memiliki desain ruangan dan berhubungan dengan benda-benda lain dalam dimensi ruang dan waktu. Jadi, tidak mungkin lahir sebuah gerak tanpa adanya ruang. Maka dari itu, penari dapat bergerak, menari, atau membuat gerakan-gerakan tari karena adanya ruang. Ruang di dalam tari, dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu ruang yang diciptakan oleh penari dan ruang pentas atau tempat penari melakukan gerak.

3. Tenaga

Tenaga dalam gerak tari adalah pengaturan dan pengendalian tenaga pada saat menari merupakan salah satu yang harus dikuasai agar dapat menari dengan baik dan kreatif.

4. Waktu

Waktu adalah elemen yang membentuk gerak tari. Selain unsur tenaga, unsur waktu ini tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Hal ini karena merupakan satu struktur yang saling berhubungan, hanya hanya perannya saja yang berbeda. Elemen waktu berkaitan dengan ritme tubuh dan ritme lingkungan. Unsur waktu sangat berkaitan dengan unsur irama yang memberi nafas sehingga unsur tampak hidup. Gerak yang dilakukan dalam waktu sedang, cepat, maupun lambat akan memberikan daya hidup pada sebuah tari.

5. Ekspresi

Ekspresi dalam tari merupakan salah satu unsur utama terciptanya suatu tarian. Ekspresi dalam tari ini mempunyai arti sebagai bentuk ungkapan penjiwaan atau penghayatan atas peran atau gerakan tarian yang dilakukan oleh seorang penari agar tarian menjadi lebih hidup dan makna yang terdapat dalam tarian tersebut tersampaikan dengan jelas kepada penonton dan penonton merasa ikut menjadi bagian dalam peran tersebut.

6. Iringan Tari

Iringan tari adalah musik yang berfungsi sebagai pengiring dari sebuah tarian dan tidak hanya keluar sebagai suara saja namun musik inilah yang mengatur gerak suatu tarian, sebagai penegas, pembentuk karakter penari, sehingga maksud dari satu tarian itu dapat dipahami oleh penonton.

2.1.7 Jenis Seni Tari Anak Usia 5-6 tahun

Menurut Sekarningsih dan Rohayani (2001), setidaknya tari dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yakni:

1. Jenis Tari Berdasarkan Pola Garapan

1. Tari Tradisional adalah tari yang telah mengalami satuan perjalanan hidup yang cukup lama dan mempunyai nilai-nilai masa lalu yang mempunyai hubungan ritual.

Ditinjau dari nilai-nilai artistiknya, tari tradisional dikelompokkan menjadi dua yaitu: tari tradisional rakyat, dan tari tradisional klasik

2. Tari kreasi adalah jenis tarian yang diinovasi dengan menyesuaikan gerakan tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu.

3. Tari Kreasi Baru

Tari kreasi, atau disebut juga tari kreasi baru adalah tari yang telah mengalami pengembangan atau bertolak dari pola-pola tari yang sudah ada sebelumnya. Tari kreasi baru merupakan garapan baru yang mempunyai kebebasan dalam mengungkapkan gerak.

2. Jenis Tari Berdasarkan Koreografi

Jenis tari berdasarkan koreografinya, dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Tari Tunggal adalah jenis tari yang dipentaskan atau dibawakan oleh seorang penari saja. Contohnya, Tari Anjasmara, Tari Gatotkaca, Tari Kijang, dan Tari Burung.
- b. Tari Berpasangan adalah tarian yang dipentaskan atau dibawakan secara berpasangan yang satu sama lainnya saling merespon. Tari berpasangan sering dihubungkan dengan tari pergaulan dan tari perang. Contohnya, tari ketuk tilu, tari kupu-kupu, dan tari merak.

- c. Tari Kelompok adalah tarian yang dilakukan oleh sejumlah orang penari yang terdiri dari tiga orang penari, empat orang penari, bahkan bisa lebih, dalam hal ini tergantung pada kebutuhan tarian tersebut.

3. Jenis Tari Berdasarkan Tema

Jenis tari berdasarkan temanya, dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Tari dramatik adalah tari yang dalam pengungkapannya memakai cerita. Tari dramatik bisa dilakukan oleh seorang penari, atau lebih, dan bisa lebih banyak lagi. Tari dramatik di Indonesia pada umumnya berbentuk dramatari, yang berdialog maupun tidak.
- b. Tari non-dramatik adalah tari yang tidak menggunakan cerita ataupun mengandung unsur drama.

2.1.8 Metode Pembelajaran Seni Tari Anak Usia 5-6 tahun

Dalam artian sederhana, metode merupakan sebuah cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan yang sudah direncanakan. Namun yang harus diingat, metode dalam pembelajaran di PAUD, mempunyai ciri khas yang berbeda dengan pembelajaran di sekolah dasar dan seterusnya. Oleh karena itu, dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam program kegiatan anak di PAUD, guru harus mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut.

Begitupun halnya dengan pendidikan seni tari. Pengajaran seni tari juga membutuhkan metode yang tepat untuk anak, agar dalam pelaksanaannya anak-anak dapat mengikuti gerakan tari dengan bahagia dan semangat sehingga tujuan dari pendidikan seni tari dapat tercapai dengan baik

Menurut Ratih (2002: 84-85), ada tiga metode yang digunakan dalam pembelajaran seni tari yaitu metode peniruan, Struktur Analisis Sintesis dan metode demonstrasi dan eksperimen.

1. Metode peniruan adalah metode penyampaian tari secara tradisional yang banyak digunakan guru-guru tari terutama di Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. Metode peniruan ini dibagi menjadi dua yaitu imam (anak diajarkan tarian secara keseluruhan dengan arah hadap yang sama) dan ngede (dimana anak menirukan gerakan yang diajarkan guru yang berlawanan arah/anak seperti bercermin dikaca).
2. Metode SAS (Struktur, Analisis dan Sintesis) dipandang sebagai metode yang cocok jika dipergunakan untuk menyampaikan pelajaran seni tari di TK, karena didalamnya terkandung suatu tindakan yang cermat dan teliti. Ketelitian dan kecermatan didalam menyampaikan pelajaran seni tari sangat dibutuhkan, terutama ketelitian dan kecermatan serta ketepatan didalam melihat gerakan-gerakan tubuh serta iringannya. Tujuan dari metode SAS adalah menyampaikan materi dengan pemahaman per bagian yang diikuti dengan penguasaan teknis pelaksanaanyang akhirnya perkembangan anak terbentuk.
3. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Demonstrasi berarti menunjukkan atau memperlihatkan sedangkan eksperimen berarti percobaan. Demonstrasi dan Eksperimen dapat merupakan kegiatan yang terpisah dapat pula merupakan kegiatan yang berangkai. Apabila hasil demonstrasi dan eksperimen dipadukan maka lazimnya yang didemonstrasikan

merupakan hasil eksperimen atau pelaksanaan suatu eksperimen. Dalam dunia seni tari metode eksperimen dikenal dengan istilah kegiatan kreatif dan kreatifitas. Idealnya bahan yang disajikan dalam kegiatan kreatif menjadikan anak TK mampu berkreasi dan kreatif dalam kegiatan seni tari.

Novi mulyani dalam bukunya yang berjudul Pendidikan seni tari anak usia dini (2016: 114-122) mengemukakan ada 3 metode pembelajaran seni tari, yakni :

a. Metode Bercerita

Gordon dan Browne menjelaskan bahwa metode bercerita merupakan salah satu cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Sebelum memulai pembelajaran seni tari pada anak hendaknya seorang pendidik menceritakan terlebih dahulu tentang tema tari yang akan dibawakan. Cerita tersebut dapat dijadikan sebagai pengantar pada gerakan tari, juga sebagai sebuah pengalaman belajar bagi anak. Dengan demikian anak akan lebih mudah menerima materi yang diberikan karena sebelumnya anak sudah memahami materi tari.

b. Metode bercakap-cakap

Bercakap-cakap menurut Hetherington dan Park, merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi. Bercakap-cakap dalam pembelajaran anak usia dini mempunyai posisi yang penting dan strategis. Metode bercakap-cakap ini biasanya dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran tari. Sebelum pembelajaran tari, bercakap-cakap dimaksudkan untuk membangkitkan semangat

anak-anak dan membuat anak senang dan nyaman dalam proses belajar tari. Sesudah pembelajaran tari, lebih menekankan kepada evaluasi gerakan yang sudah diajarkan

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran seni tari ini bertujuan untuk menjelaskan gerakan-gerakan tari yang sulit di pahami anak bila hanya dijelaskan lewat kata-kata. Dengan metode ini guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengarannya. Dan anak diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan baik-baik keterangan dari guru agar anak lebih paham. Selanjutnya anak dapat melakukan gerakan tari seperti yang telah dicontohkan oleh guru.

2.1.9 Karakteristik Seni Tari Anak Usia 5-6 tahun

Karakteristik gerak anak pada umumnya mereka dapat melakukan kegiatan-kegiatan pergerakan menirukan. Apabila ditunjukkan kepada anak didik suatu *action* itu sampai pada yang diamati, maka ia akan mulai membuat tiruan terhadap *action* itu sampai pada tingkat otot-ototnya dan dituntut oleh dorongan kata hati untuk meirukannya.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa karakteristik seni tari anak usia dini adalah:

- a. Bersifat sederhana
- b. Biasanya bersifat maknawi dan bertema, artinya tiap gerak mengandung tema tertentu

- c. Anak-anak sering menirukan gerak keseharian orang tua dan juga orang-orang yang ada disekitarnya
- d. Anak-anak juga sering menirukan gerakan-gerakan binatang

Dengan demikian dalam penataan tari untuk anak usia dini haruslah memperhatikan dua hal, yakni, bagian-bagian tubuh yang dapat dilatih, dan karakteristik (ciri-ciri) gerak anak. Gerakan dalam tarian anak usia dini mempunyai unsur kegembiraan dan kesenangan.

Mulyani (2016: 39) mengemukakan bahwa seni tari menjadi media yang efektif untuk menampung dan mengontrol gerakan-gerakan anak. Anak diberi kebebasan keleluasaan dalam mengekspresikan gerak menurut ide mereka, akan tetapi dengan cara yang aman dan positif. Selain itu, anak juga belajar berimajinasi dan berfantasi tentang sesuatu, yang kemudian dijadikan sebagai sebuah gerakan tari kreatif.

Gerakan dalam seni tari anak-anak tentunya mempunyai perbedaan dengan seni tari orang dewasa. Gerakan tersebut haruslah mewakili dunia anak, yang penuh dengan kegembiraan dan kesenangan. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah karakteristik gerakan tari pendidikan anak usia dini menurut Novi Mulyani (2016: 69), yaitu:

- a. Tema atau judul tari harus dekat dengan kehidupan anak-anak.

Pada umumnya, anak menyukai sesuatu yang dekat dan menarik perhatiannya. Tanpa disadari, anak menirukan gerakan burung terbang, ayam mencari makanan, dan kambing berjalan, gerakan yang ada di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam menentukan tema tari, harus

berasal dari gerakan-gerakan yang sering dijumpai dan disenangi anak-anak. Dengan materi gerak berasal dari keseharian yang sering dijumpai maka daya kreativitas anak akan berkembang.

b. Bentuk gerak yang sederhana.

Bentuk gerak yang sesuai dengan karakteristik anak-anak, adalah gerak yang tidak sulit atau gerak yang sederhana.

c. Diiringi dengan musik yang gembira.

Musik adalah hal yang paling disukai anak. Tentunya musik iringan seni tari yang sesuai dengan karakteristik anak-anak adalah musik yang menggambarkan kesenangan dan kegembiraan

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa karakteristik seni tari anak usia dini meliputi pemilihan tema harus dekat dengan kehidupan sehari-hari, gerakan sederhana, dan menggunakan iringan musik.

2.1.10 Langkah-Langkah Membuat Gerakan Seni Tari Anak Usia 5-6 tahun

Widia Pekerti (2016: 28) mengemukakan langkah-langkah dalam penciptaan tari dibagi: tahap menemukan gagasan, mendalami gagasan, mewujudkan gagasan dan komunikasi karya pada orang lain dalam kegiatan pementasan tari.

1. Penemuan gagasan adalah tahap menemukan gagasan tema dan gagasan bentuk tari, yang diawali dengan kegiatan memberikan rangsangan kepada panca indra, caranya:
 - a. Mengamati benda, alam semesta, kegiatan, peristiwa dan sebagainya, atau mendengarkan suara manusia, suara alam, suara binatang, suara alat musik,

suara benda, dan sebagainya, atau meraba suatu benda untuk merasakan halus dan kasar, atau merasakan suatu gejala alam, sosial, seni, budaya dan sebagainya.

- b. Merenungkan, menelaah, mencari jawaban dan bertanya kepada orang dianggap tahu tentang sesuatu yang menarik perhatiannya, hasil dari kegiatan melihat, mendengar merasakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini biasanya penata tari dan koreografer mulai menemukan gagasan tari, terutama dalam hal tema dan bentuk tari.
 - c. Terjun langsung ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan gagasan tari.
 - d. Studi pustaka (menelaah buku-buku), berkaitan dengan gagasan tari.
2. Pendalaman gagasan adalah tahap untuk lebih memahami tema tari dan bentuk tari yang akan dibuat, caranya:
- a. Eksplorasi, yaitu pengalaman melakukan peninjauan gerak, untuk menghasilkan ragam gerak. Pada kegiatan ini berupa berimajinasi, melakukan interpretasi terhadap apa yang telah dilihat, didengar atau dirabanya. Ia bergerak bebas mengikuti kata hatinya, mengikuti imajinasi dan interpretasinya.
 - b. Improvisasi, yaitu pengalaman secara spontanitas mencoba-coba atau mencari-cari kemungkinan ragam gerak yang telah diperoleh pada waktu eksplorasi. Dari setiap ragam gerak yang dihasilkan tempo dan ritmenya, sehingga menghasilkan ragam gerak yang sangat banyak. Contoh kegiatan: Gerak melompat menirukan katak

Gerak 1 = melompat dengan cara jongkok dengan tempo cepat dan ritme cepat mengikuti musik, arah lurus ke depan.

Gerak 2 = melompat dengan cara jongkok dengan tempo sedang dan ritme sedang, mengikuti musik dan dengan membuat lingkaran.

Gerak 3 = melompat mundur 3 kali, dengan cara jongkok dengan tempo sedang dan ritme sedang, kedua tangan disamping telinga, telapak tangan menghadap ke depan, sepuluh jari dibuka.

Gerak 4 = melompat ke depan 3 kali, dengan cara berdiri badan membungkuk, tempo sedang.

Gerak 5 = melompat ke samping kanan 3 kali, dengan cara berdiri badan membungkuk, tempo sedang, dan seterusnya.

Hasil improvisasi dapat anda ketahui bahwa, 1 ragam gerak melompat menirukan katak, dapat menjadi 5 ragam gerak. Apabila anda mampu mengembangkan, kemungkinan hasilnya bukan hanya 5 ragam gerak, mungkin dapat menjadi 10 atau bahkan 20 ragam gerak. Hal penting yang harus diingat oleh penata tari dan koreografer, pada waktu melaksanakan kegiatan ini adalah harus dilakukan secara rileks, terus bergerak tanpa dibebani oleh perasaan takut salah, takut tidak sesuai dengan gagasan dan sebagainya.

a. Evaluasi adalah pengalaman untuk menilai dan menyeleksi ragam gerak yang telah dihasilkan dalam tahap improvisasi. Dalam kegiatan ini penata tari dan koreografer mulai menyeleksi, dengan cara membuang ragam gerak yang tidak sesuai dan memilih ragam gerak yang sesuai dengan gagasannya. Hasil

seleksi inilah yang akan digarap oleh penata tari dan koreografer pada tahap komposisi tari.

Contoh kegiatannya: 5 ragam gerak melompat menirukan katak dicermati kembali. Gerak yang cocok dengan tema dan bentuk tari yang akan diinginkan dipilih, sedangkan gerak yang tidak cocok dibuang. Dari 5 ragam gerak hasil improvisasi, kemungkinan hanya gerak nomor 1 atau 2 atau 5 saja yang dipilih. Bahkan, tidak menutup kemungkinan apabila lima macam gerak itu semuanya tidak dipakai. Jika demikian yang terjadi, maka kewajiban penata tari dan koreografer adalah harus melakukan improvisasi gerak melompat menirukan katak kembali, sampai menemukan gerak seperti yang diinginkan.

3. Perwujudan gagasan/komposisi tari adalah tahap membuat susunan ragam gerak, desain lantai, dramatik sesuai dengan tema tari dan bentuk tari yang diinginkan Pementasan Tari. Kegiatan mempertunjukkan karya tari di depan penonton. Rangkaian kegiatan pementasan tari adalah latihan, pementasan dan pembahasan/evaluasi tari. Masing-masing kegiatan memiliki fungsi sendiri-sendiri. Latihan berfungsi untuk persiapan pementasan. Bentuk kegiatannya adalah penata tari dan koreografer melatih penari, untuk latihan gerak bersama musiknya. Pergelaran berfungsi untuk komunikasi gagasan penata tari dan koreografer kepada penonton.

Dalam pelaksanaan kegiatan demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini, ada tiga tahap kegiatan yang harus dilakukan :

1. Kegiatan Pra Pengembangan

Pada kegiatan pra pengembangan seorang tutor harus dapat mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan sesuai tema pada saat kegiatan metode demonstrasi dilaksanakan. Bahan dan alat yang digunakan harus sesuai dengan apa yang akan diperagakan oleh tutor dalam langkah-langkah mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran sehingga anak dapat memahami apa yang diperagakan.

2. Kegiatan Pengembangan

Sebelum kegiatan pengembangan motorik dilaksanakan, tutor mengajak anak untuk pemanasan terlebih dahulu, melemaskan otot-otot besar dengan menggerakkan badan, kepala, tangan dan kaki agar dalam mengikuti kegiatan tidak kaku. Setelah itu baru tutor mulai memperagakan langkah-langkah demonstrasi misalkan mendemonstrasikan langkah-langkah cara menangkap dan melempar bola.

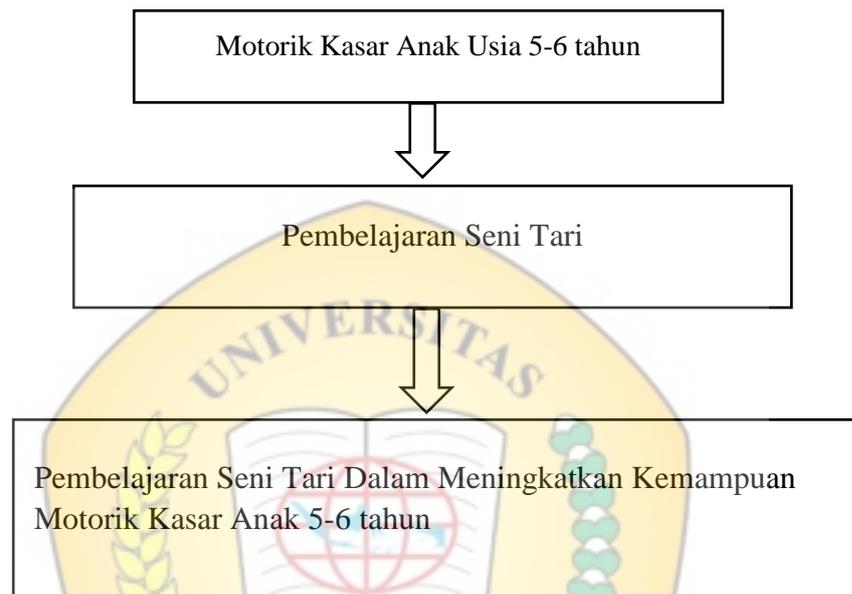
3. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, dipergunakan tutor untuk memotivasi anak yang berhasil melakukan kegiatan dengan baik untuk berusaha lebih baik lagi dan anak yang kurang berhasil tutor harus dapat memotivasi anak agar berusaha lagi.

Efektifitas metode demonstrasi dalam rangka peningkatan motorik kasar dapat terlihat dari aspek penilaian. Penilaian yang dilakukan guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan kegiatan pemberian pengalaman belajar

dengan menggunakan metode demonstrasi baik metode demonstrasi yang disertai dengan penjelasan maupun metode demonstrasi dalam bentuk dramatisasi.

2.2 Kerangka Teoritis



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

Skema ini menunjukkan tentang bagaimana upaya pembelajaran seni tari dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.